

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan maju. Dengan adanya pendidikan peserta didik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang akan mempersiapkan peserta didik nantinya dalam menghadapi berkembangnya zaman di masa yang akan datang, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya untuk mengembangkan SDM yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.² Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan.³ Perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu perubahan tingkah laku hasil dari pengalamannya dan interaksinya dengan lingkungan.

Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

² Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 1

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9.

Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional 2003 disebutkan bahwa:⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono, mengemukakan bahwa:

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁶ Karena itu diperlukan seorang guru yang professional yang bisa mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri dan bisa mempersiapkan diri mengatasi masalah-masalah di masa mendatang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2009), hal. 3

⁵ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

⁶ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal. 197.

siswa, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa, dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina siswa menuju manusia yang dewasa dan mandiri. Untuk itu kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya yaitu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru harus mempunyai strategi tertentu untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat dipahami oleh siswa. Menurut Baharuddin dalam bukunya, mengemukakan bahwa:

Guru yang professional yaitu guru yang menguasai masalah belajar mengajar. Seorang guru haruslah bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu menguasai materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan baik, dan mempunyai strategi belajar yang tepat.⁷

Strategi pembelajaran sangat diperlukan guru, karena strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam memanfaatkan berbagai alat dan sumber belajar yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran itu menyangkut tiga hal yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang berbeda-beda sesuai jenis-jenis tujuan pembelajaran tersebut. Dengan adanya strategi yang tepat, proses belajar mengajar akan berjalan

⁷ *Ibid.*, hal. 200-201.

dengan baik. Jadi strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guru.

Usia sekolah dasar merupakan masa yang paling penting. Karena menurut J.J Rousseau dengan karyawannya Emile *ou de l'éducation* yang dikutip Baharuddin dalam bukunya, menyebutkan bahwa usia 2-12 tahun yaitu usia anak-anak itu adalah tahap pendidikan.⁸ Di usia sekolah dasar kebanyakan kelemahan siswa itu adalah membaca buku, siswa kurang minat membaca pelajaran yang dipelajari. Padahal, menurut Farida Rahim, membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.⁹

Pada kenyataannya di dunia pendidikan, masih banyak siswa SD maupun MI yang kurang menyadari akan pentingnya membaca, bahkan ada beberapa siswa SD atau MI yang sudah kelas atas namun masih belum bisa membaca. Hal ini merupakan salah satu problematika pendidikan, dan ini merupakan tugas dari seorang guru dalam mengatasi hal tersebut. Bagaimana guru tersebut mengajak siswa untuk minat membaca pelajaran yang dipelajari. Karena guru merupakan fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

Membaca merupakan kebutuhan manusia, karena dengan adanya membaca manusia akan memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca, selain itu juga akan menambah pengetahuan dan wawasan. Perintah

⁸ *Ibid.*, hal. 109.

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 1

untuk membaca terdapat dalam wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat Al Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Sesuai dengan ayat tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk membaca. Karena dengan membaca akan memperoleh berbagai macam pengetahuan dan informasi, yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Agar anak dapat berkembang dan dapat menerima pelajaran dengan baik, maka minat dan kebiasaan membaca merupakan kunci utama bagi anak untuk dapat memahami suatu pelajaran. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya:

Minat yang dapat menunjang belajar siswa yaitu minat kepada guru yang mengajar dan minat pada mata pelajarannya. Karena apabila anak tidak berminat kepada mata pelajaran dan juga kepada gurunya, maka anak tidak akan mau belajar dan sulit menerima pelajaran. Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹

Minat membaca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil belajar, pengalaman mereka sehari-hari, dan kebiasaan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 904.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 152.

yang ditanamkan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹² Disini guru mempunyai peran dan tugas yang penting dalam mengembangkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Dalam membaca dibutuhkan minat, oleh karena itu minat belajar akan mendorong anak untuk giat membaca. Membaca bukan hanya dari buku-buku mata pelajaran saja, tetapi juga bisa dari media cetak lainnya yang dapat dibaca oleh siswa, seperti koran (surat kabar), majalah, komik, buku cerita, buku sejarah, dll.

Menurut Farida Rahim dalam bukunya, menyebutkan bahwa:

Anak yang berminat dan senang kepada pelajaran akan mendorong terus untuk tekun membaca, berbeda dengan anak yang hanya menerima pelajaran saja, mereka hanya tergerak untuk mau membaca, tetapi sulit untuk bisa tekun membaca, karena tidak ada pendorongnya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹³

Apabila siswa telaten untuk membaca, baik buku pelajaran maupun media cetak lainnya, maka siswa akan gemar membaca dan mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan pelajaran. Sehingga dengan membaca siswa dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pandansari merupakan sekolah yang berada di Dusun Jati, Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Keadaan siswa di MIN tersebut yang heterogen, ada siswa yang rajin dalam membaca buku, ada siswa yang kurang rajin dalam membaca buku.

¹² Magdalena, *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 70 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal. 3, Skripsi pdf.

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca ...*, hal. 2

Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran guru bagaimana siswa-siswinya nanti mempunyai minat untuk belajar jika membaca saja masih banyak yang kurang telaten. Oleh karena itu guru di MIN Pandansari perlu melakukan strategi yang sesuai, dalam meningkatkan minat baca siswa. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hambatan guru dalam meningkatkan minat baca siswa MIN Pandansari. Merujuk dari latar belakang diatas penulis ingin membahas tentang “ **Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari, Ngunut Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?
4. Bagaimana Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.
4. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis, yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik sekarang atau masa yang akan datang, serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga dan kepala sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu juga sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan guru sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi untuk menanamkan

minat baca siswa. Selain itu juga menambah pengetahuan guru tentang minat membaca.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa untuk menumbuhkan budaya gemar membaca dan minat membaca pada diri siswa, dan mengetahui pentingnya membaca bagi siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, dan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi masyarakat

Dapat memberi arahan bagaimana pentingnya pendidikan untuk masa depan yang akan datang.

g. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Menurut David yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dalam dunia pendidikan strategi guru diartikan sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk memperoleh tujuan tertentu dalam pendidikan. Intinya dari pengetahuan tersebut yaitu strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

b. Minat Baca

Menurut Farida Rahim minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MIN Pandansari, Nganut Tulungagung” ini adalah dengan adanya strategi yang tepat yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca, maka siswa akan mempunyai minat dalam membaca dan siswa akan terbiasa membaca

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 186.

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hal. 28.

sehingga dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan judul diatas, untuk memudahkan pembaca mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, maka penulis bermaksud menulis sistematika pembahasan skripsi yang berdasarkan tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, Adapun kerangkanya sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang uraian deskripsi teori tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memuat cara-cara memperoleh data sekaligus pengolahan data yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini meliputi: deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, dan penjelasan dari temuan yang ditemukan di lapangan.

Bab VI Penutup berisi tentang kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang diteliti dan dianalisis. Dari kesimpulan itu dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari penelitian tersebut, sehingga dapat memberi saran-saran.